



Penerapan Supervisi Akademik Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Bagi Guru SD Negeri 19 Seluma Tahun Pelajaran 2017/2018



Hamidan ^a

Article history:

Submitted: 14 April 2022

Revised: 14 May 2022

Accepted: 14 June

Keywords:

Supervise Akademik, Ability Of Teacher, Source of Learning.

Abstract

This research of background by lowering of enthusiasm learn in exploiting environment go to school as source learn. More teacher rely on source learn which as described in teacher book. To motivate the spirit of teacher dig various source learn hence researcher of have initiative to execute adjacently of construction pass applying of akademik supervise in exploiting environment go to school as source learn. From applying of cycle of I, teacher capable to exploit environment go to school as source learn high category newly 1 teacher (17%), category is teacher (50%) and low category is 2 teacher (its 33%) meaning of teacher performance capable to in cycle of I new 67 . This result not yet is up to standard of hoped goals so that repair of action require to cycle pad hereinafter. Hereinafter at cycle of II, showing ability 3 teacher (50%) at high category score, 2 teacher or 33% at category is and 1 teacher (17%) at low category. If percentage of teacher capable to process and exploit environment go to school as source learn to reach 83%. Result of action at cycle of II show scientifically that applying of akademik supervise can improve ability of teacher of SDN 19 Seluma in the year lesson 2017/2018 in exploiting environment go to school as source learn.

Jurnal Ilmu Pendidikan © 2022.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).

Corresponding author:

Hamidan

Pengawas Sekolah Dasar (SD) Diknas Seluma, Kabupaten Seluma, Bengkulu, Indonesia

Email address: hamidanpuguk@gmail.com

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya mengangkat derajat bangsa menuju kearah yang lebih baik. Pendidikan terdiri atas 2 macam yaitu pendidikan formal dan non formal. Dalam pelaksanaannya, pendidikan selain harus tersedianya guru, siswa, buku pegangan guru dan siswa, media pembelajaran juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Sesuai dengan Kurikulum 2013 yang berlaku sekarang ini diperlukan strategi kekinian untuk memotivasi siswa agar

^a Pengawas Sekolah Dasar (SD) Diknas Seluma, Kabupaten Seluma, Bengkulu, Indonesia

semangat dalam belajar. Sumber pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak didominasi oleh buku teks (text book) diperbaharui dengan sumber pembelajaran, salah satunya adalah lingkungan. Dalam implementasi Kurikulum 2013, guru harus mampu memilih sumber pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga mampu mengembangkan daya nalar siswa secara optimal. Dengan demikian dalam pembelajaran guru tidak hanya terpaku dengan pembelajaran di dalam kelas, melainkan guru harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan sumber belajar yang variatif. Saat ini guru juga dituntut harus mampu menghadapkan siswa dengan dunia nyata sesuai dengan yang dialaminya sehari-hari.

Salah satu sumber pembelajaran yang sesuai dengan diri siswa yang memungkinkan bisa mengembangkan kreativitas, motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hal ini juga sesuai dengan salah satu pilar dari pendekatan kontekstual yaitu masyarakat belajar (learning community). Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara belajar yang disarankan sebagai upaya mendekatkan aktivitas belajar siswa pada berbagai fakta kehidupan sehari-hari di sekitar lingkungan siswa. Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk memberikan kedekatan teoritis dan praktis bagi pengembangan hasil belajar siswa secara optimal.

Dari hasil pantauan peneliti selaku pengawas sekolah saat kunjungan kerja ke SD Negeri 19 Seluma, selama ini para guru SD Negeri 19 Seluma jarang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Lingkungan sekolah tidak lebih hanya digunakan sebagai tempat bermain-main siswa pada saat istirahat. Kalau tidak jam istirahat, guru lebih sering memilih mengkarantina siswa di dalam kelas, walaupun misalnya siswa sudah merasa sangat jenuh berada di dalam kelas. Guru-guru SD Negeri 19 Seluma selama ini memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar hanya dua sampai tiga kali dalam satu semester, itupun hanya 1 atau 2 orang guru saja.

Guru lebih sering menyajikan pelajaran di dalam kelas walaupun materi yang disajikan berkaitan dengan lingkungan sekolah. Dari hasil wawancara, sebagian besar guru mengaku enggan mengajak siswa belajar di luar kelas, karena alasan susah mengawasi. Selain itu ada guru serta kepala sekolah yang jujur menyampaikan bahwa mereka tidak bisa dan tidak tahu dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Untuk mengatasi rendahnya minat guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar maka pengawas berkoordinasi dengan Kepala SD Negeri 19 Seluma membahas berbagai sumber belajar, salah satu sumber belajar yang di bahas adalah lingkungan sekolah dan pengawas bertindak selaku peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian dengan judul "Penerapan Supervisi Akademik Dalam Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Bagi Guru SD Negeri 19 Seluma Tahun Pelajaran 2017/2018." Dengan harapan khasanah guru tentang aneka ragam sumber belajar menjadi bertambah

2. Metodologi Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah 7 orang guru SD Negeri 19 Seluma Tahun Pelajaran 2017/2018. Obyek penelitian ini adalah penanaman minat guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Agar data aktifitas guru teramati selama proses tindakan berlangsung maka peneliti meminta bantuan kepala sekolah sebagai observer.

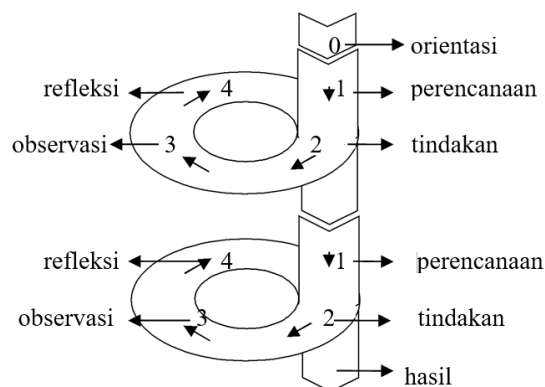
2. Jadwal penelitian

Jadwal penelitian diperlukan untuk memandu pelaksanaan dari setiap item yang akan dilakukan dalam suatu penelitian. Adapun jadwal penelitian ini sebagai berikut:

No.	Uraian	Hari / Tanggal
1	Persiapan-persiapan	28-30/08/ 2017
2	Kesepakatan dengan pengamat	02/09/ 2017
3	Pelaksanaan Tindakan Siklus I	04-08/09/2017
4	Refleksi Siklus I	09/09/ 2017
5	Pelaksanaan Tindakan Siklus II	18-22/09/2017
6	Refleksi Siklus II	23/09/2017

3. Prosedur Penelitian

Model penelitian yang dilakukan adalah menggunakan model *aspiral of steps* yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dalam Suharsimi, Arikunto (2008: 16), Penelitian merupakan jenis penelitian tindakan sekolah yang direncanakan berlangsung selama 2 siklus, dimana pada prinsipnya ada empat tahap kegiatan yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Adapun alur penelitian seperti dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan

Uraian kegiatan perencanaan dan pelaksanaan secara rinci dalam penelitian tindakan ini sebagai berikut: Bentuk tindakan dalam penelitian ini berupa pembinaan pengawas sekolah bekerja sama dengan kepala sekolah kepada guru-guru agar mampu menyusun skenario pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar secara efektif. Secara rinci bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah :

Pertama menyampaikan informasi tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Membimbing guru menyusun skenario pembelajaran terkait pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Membimbing guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Terakhir membimbing guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Secara rinci prosedur tindakan yang dilakukan adalah membagi guru dalam dua kelompok kecil. peneliti memberi penjelasan tentang pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Guru menyusun skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam diskusi kelompok. Peneliti membimbing kelompok guru dalam menyusun skenario pembelajaran. Wakil kelompok guru mempresentasikan skenario pembelajaran. Peneliti memberi masukan terhadap skenario pembelajaran yang telah dibuat kelompok. Guru melaksanakan skenario pembelajaran dalam proses pembelajaran yang sebenarnya.

Kemudian Peneliti mengevaluasi kemampuan guru dalam mengimplementasikan skenario pembelajaran. Dalam kelompok diskusi guru berbagi pengalaman terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Target yang diharapkan: Guru mampu membuat skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar Guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Guru mampu berdiskusi secara kreatif, dan mampu memanfaatkan diskusi kelompok kerja guru secara efektif serta efisien dalam memecahkan masalah yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. Adapun rangkaian kegiatan persiklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan penelitian pada siklus I meliputi:

- 1) Pertemuan dengan Kepala Sekolah dan guru – guru SD Negeri 19 Seluma, menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian.

- 2) Peneliti menyiapkan skenario kegiatan berupa diskusi kelompok yang akan dilaksanakan selama proses tindakan.
3) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi, dan lembar penilaian kemampuan guru.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dimana pelaksanaan tindakan akan berlangsung dengan langkah – langkah berikut.

- Peneliti selaku pengawas sekolah memberikan arahan umum perihal pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- Guru melaksanakan pembelajaran memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar sesuai skenario pembelajaran yang dimiliki.
- Peneliti melakukan penilaian terhadap kinerja guru terkait dengan implementasi pembelajaran sesuai skenario yang dibuat.
- Kelompok kerja guru melakukan diskusi tentang kendala – kendala pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
- Peneliti melakukan bimbingan dalam kelompok terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakan guru dan merevisi skenario pembelajaran sehingga menghasilkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan paikem.

c. Observasi (*observing*)

Kegiatan observasi atau pengamatan dilaksanakan oleh observer selama proses pelaksanaan tindakan. Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kelemahan maupun kelebihan dari kegiatan kerjasama, kreativitas, perhatian, maupun presentasi yang dilakukan guru dalam menyusun skenario pembelajaran maupun dalam tindakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Skala Penilaian (menurut Likert) sebagai berikut:

Nilai Aspek Observasi	Nilai Skor	Kategori
1	1 - 10	Sangat Rendah
2	11 – 20	Rendah
3	21 – 30	Sedang
4	31 – 40	Tinggi
5	41 – 50	Sangat Tinggi

Penilaian dilakukan dengan memberi skor pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut : skor 5 = sangat tinggi, skor 4 = tinggi, skor 3 = sedang, skor 2 = rendah, dan skor 1 = sangat rendah.

Untuk mendapatkan nilai digunakan rumus sebagai berikut:

$$NK = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar berkenaan bagaimana kualitas sikap guru yang diamati, penyusunan skenario pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan kriteria penilaian acuan patokan.

d. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini akan dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan siklus berikutnya. Semua tahap kegiatan tersebut mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan maupun observasi dan refleksi dilakukan secara berulang – ulang melalui siklus per siklus sampai ada peningkatan sesuai yang diharapkan yaitu mencapai angka kategori”baik” dengan rentang skor 80 - 89. Jika skor yang diperoleh kurang dari 80-89, berarti belum memenuhi target yang ditetapkan, maka perlu bimbingan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini direncanakan supervisi berupa pembinaan dengan menggunakan tehnik diskusi kelompok kerja guru SD Negeri 19 Seluma dengan sasaran utama adalah perencanaan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

b. Pelaksanaan (*acting*)

Pada prinsipnya langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus I diulang pada siklus II dengan memodifikasi dan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

c. Observasi (*observing*)

Observasi dilakukan peneliti saat guru berdiskusi membahas masalah, hambatan dan pemecahannya dalam kegiatan kelompok kerja guru dan saat guru melaksanakan pembelajaran dengan skenario pembelajaran yang telah direvisi. Observasi terhadap aspek sikap guru dilakukan dengan menggunakan format observasi yang sama dengan format observasi yang digunakan pada siklus I.

d. Refleksi (*reflecting*)

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan siklus II maka dilanjutkan dengan mengadakan refleksi terhadap kegiatan dan hasil kegiatan yang sudah berlangsung. Hal ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan supervise akademik oleh kepala sekolah terhadap guru SD Negeri 19 Seluma dengan menggunakan cara analisis deskripsi kualitatif. Deskripsi kualitatif ini menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Adapun analisis ini berupa: Persentase kemampuan guru mendesain skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang baik dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$Pk = \frac{\sum Nk}{Ns} \times 100$$

Keterangan:

Pk : Persentase kemampuan guru

$\sum Nk$: Frekuensi guru

Ns : Jumlah guru sasaran.

5. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian tindakan sekolah ini disebut berhasil jika memenuhi syarat kriteria-kriteria keberhasilan minimal 80% dari guru sasaran guru SD Negeri 19 Seluma mampu mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

3. Hasil dan Pembahasan

1) Siklus I

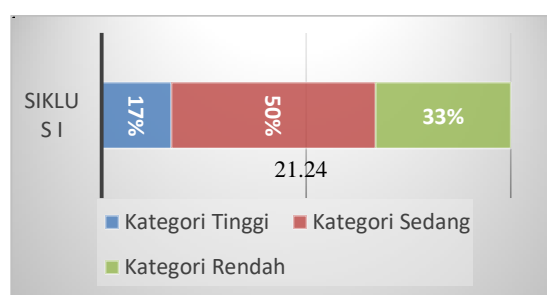
a. Hasil Pelaksanaan (*acting*)

Siklus I dilaksanakan oleh peneliti dengan mengumpulkan seluruh guru dari kelas I sampai dengan kelas VI dengan memberikan arahan secara umum perihal pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dari kegiatan tindakan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Format Penilaian Skenario Pembelajaran Siklus I

No.	Inisial Guru	Aspek Kegiatan Yang Dinilai						Jumlah	Nilai Skor 1 – 5
		Pendahuluan	Inti	Mengkaji	Contoh riil	Evaluasi	Penutup		
1.	Rs	3	3	3	3	4	4	20	2
2.	As	5	5	5	5	5	5	30	3
3.	Ao	5	6	6	5	6	6	34	4
4.	Ai	2	3	3	3	3	3	17	2
5.	So	3	4	4	4	4	4	23	3
6.	EA	4	4	4	4	4	4	24	3

Dari data tabel di atas terlihat bahwa dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang mencapai kategori tinggi adalah 1 orang guru (17%), kategori sedang 3 guru (50%) dan kategori rendah adalah 2 guru atau 33%. Pencapaian hasil pada siklus I dapat dilihat pada gambar dan tabel di bawah ini.



Gambar 1. pencapaian pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siklus I.

Tabel 2 Format Observasi Aktifitas Guru Siklus I

No.	Guru	Aspek Observasi				Jumlah	Nilai Skor (1 – 5)
		Kerjasama	Aktifitas	Perhatian	Presentasi		
1.	Rs	3	3	3	3	12	2
2.	As	6	6	6	6	24	3
3.	Ao	5	5	6	6	22	3
4.	Ai	3	3	3	3	12	2
5.	So	5	6	6	5	22	3
6.	EA	6	6	6	6	24	3

Berdasarkan data tabel dan grafik hasil di atas maka pencapaian target keberhasilan tindakan yaitu minimal 80% guru mampu memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar belum tercapai sehingga masih diperlukan tindakan perbaikan selanjutnya.

b. Observasi (observing)

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan maupun kelebihan dari kegiatan kerjasama, kreativitas, perhatian, maupun presentasi yang dilakukan guru dalam menyusun skenario pembelajaran maupun dalam melaksanakan tindakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan hasil pengamatan terhadap aktifitas guru adalah sebagai berikut:

Berdasarkan data tabel di atas terdapat beberapa kelemahan tindakan, antara lain: Guru belum optimal dalam diskusi kelompok kerja guru. Skenario pembelajaran yang disusun belum maksimal menempatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Guru belum seluruhnya memahami cara skenario pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan benar.

c. Refleksi (reflecting)

Tindakan selanjutnya peneliti bersama observer berdiskusi dan melakukan refleksi. Refleksi dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Hasil refleksi berkenaan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar antara lain Peneliti (pengawas sekolah) memberikan pembinaan ulang terhadap guru dalam menyusun skenario pembelajaran. uru agar merevisi atau menyempurnakan skenario pembelajaran yang telah dilaksanakan pembelajarannya pada siklus I. Peneliti agar memantau pelaksanaan guru dalam menyusun skenario pembelajaran.

2) Siklus II

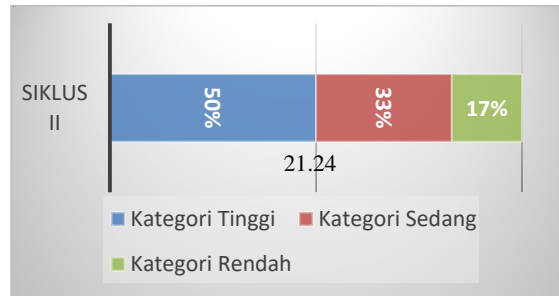
a. Hasil Pelaksanaan (acting)

Hasil Penelitian yang diperoleh pada siklus kedua dengan menggunakan instrumen proses pembelajaran dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Format Penilaian Skenario Pembelajaran Siklus II

No.	Guru	Aspek Kegiatan Yang Dinilai						Jumlah	Nilai Skor
		Pendahuluan	Inti	Mengaitkan	Contoh riil	Evaluasi	Penutup		1 – 5
1.	Rs	5	6	6	5	5	5	32	4
2.	As	5	6	6	5	6	5	33	4
3.	Ao	5	6	6	6	6	6	35	4
4.	Ai	3	3	4	4	3	3	20	2
5.	So	4	5	5	4	4	4	26	3
6.	EA	4	5	4	5	5	4	27	3

Data pada tabel di atas menunjukkan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar adalah 3 guru (50%) pada skor kategori tinggi, 2 guru atau (33%) pada kategori sedang dan 1 guru (17%) pada kategori rendah. Jika dipersentasekan tinggi dan sedang adalah 83%. Pencapaian hasil tindakan pada siklus II dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Grafik pencapaian pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siklus II

Berdasarkan data tabel dan grafik hasil di atas, presentase pencapaian adalah 83% guru telah mampu membuat skenario dan melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bahkan telah melampaui target minimal sehingga pembinaan peneliti pada siklus II terhadap guru-guru SD Negeri 19 Seluma berhasil.

b. Observasi (observing)

Tahap observasi pada siklus II tujuannya sama dengan observasi pada siklus I dengan tujuan untuk mengetahui adakah kelemahan maupun kelebihan kemampuan guru mulai dari kegiatan kerjasama, kreativitas, perhatian, maupun presentasi yang dilakukan guru dalam menyusun skenario pembelajaran maupun dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan hasil observasi terhadap aktifitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel. 4 Format Observasi Aktifitas Guru Siklus II

No.	Guru	Aspek Observasi				Jumlah	Nilai Skor (1 – 5)
		Kerjasama	Aktifitas	Perhatian	Presentasi		
1.	Rs	5	6	6	6	23	3
2.	As	6	7	6	6	25	3
3.	Ao	5	5	6	6	22	3
4.	Ai	6	6	6	6	24	3
5.	So	6	6	6	5	24	3
6.	EA	6	6	6	6	24	3

Dari data tabel di atas dapat dijabarkan kelebihan aktifitas guru dalam siklus II, antara lain Guru optimal dalam diskusi kelompok kerja gur. Skenario pembelajaran yang disusun guru maksimal memosisikan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Guru telah memahami cara menyusun skenario pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dengan benar.

Berdasarkan data tabel dan grafik hasil di atas maka pencapaian target keberhasilan tindakan yaitu minimal 80% guru mampu memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar belum tercapai sehingga masih diperlukan tindakan perbaikan selanjutnya.

d.Observasi (observing)

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan maupun kelebihan dari kegiatan kerjasama, kreativitas, perhatian, maupun presentasi yang dilakukan guru dalam menyusun skenario pembelajaran maupun dalam melaksanakan tindakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan hasil pengamatan terhadap aktifitas guru adalah sebagai berikut: Pada tahapan ini peneliti dan observer bertemu dan mendiskusikan peningkatan kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hasil diskusi merupakan refleksi atas tindakan pada siklus II.

Peneliti telah memberikan pembinaan ulang secara maksimal terhadap guru dalam menyusun skenario pembelajaran. Guru telah merevisi skenario pembelajaran. Peneliti juga aktif memantau pelaksanaan diskusi kelompok guru dalam menyusun skenario pembelajaran.

Rangkaian kegiatan peneliti memotivasi guru dalam menyusun skenario dan melaksanakan pembelajaran telah berhasil memberikan satu pengetahuan baru bagi guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

Dengan memperhatikan kemampuan guru dalam mendesain scenario dan melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai bagian dari sumber belajar dalam proses pembelajaran pada siklus pertama dan siklus kedua terlihat bahwa siklus kedua skor perolehannya lebih baik dari siklus pertama. Ini berarti kegiatan penerapan supervisi akademik yang dilakukan peneliti berkontribusi untuk meningkatkan kemampuan Guru SD Negeri 19 Seluma dalam menggali berbagai sumber belajar yang dapat mendukung keberhasilan guru dalam mengajar serta mampu mendorong peningkatan capaian hasil belajar siswa. Capaian dalam tindakan dua siklus dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5 Perbandingan Pencapaian Guru Dalam 2 Siklus

NO	Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II
1	Perencanaan	3.7	4.3
2	Inti	4.2	5.2
3	Mengaitkan materi kekinian	4.2	5.2
4	Pemberian contoh rill	4.0	4.8
5	Melaksanakan evaluasi	4.5	4.8
6	Penutup	4.3	4.5
Jumlah		21	24.5
Persentase peningkatan		17%	

Memperhatikan data hasil capaian di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terjadi peningkatan dan dapat dijelaskan sebagai berikut pertama kemampuan Guru SD Negeri 19 Seluma dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar mengalami peningkatan cukup signifikan. Untuk skor siklus pertama 21, skor siklus kedua menjadi 24.5 atau naik 17 % (kategori baik).

Selanjutnya pembinaan berupa penerapan supervisi akademik oleh pengawas sekolah harus tetap dilaksanakan secara berkesinambungan kepada semua guru oleh kepala sekolah karena akan dihasilkan guru berkualitas sangat baik dan pada akhirnya menghasilkan lulusan yang berkualitas. Berdasarkan data capaian hasil di atas membuktikan secara ilmiah bahwa penerapan supervisi akademik ternyata dapat meningkatkan kemampuan Guru SD Negeri 19 Seluma Tahun Pelajaran 2017/2018 dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru SD Negeri 19 Seluma dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sumber belajar.

Pada siklus I, kemampuan guru yang mencapai kategori tinggi adalah 1 guru atau 17%, kategori sedang 3 guru (50%) dan kategori rendah adalah 2 guru atau 33% artinya bahwa dapat disebut pada siklus I baru 67% guru yang mampu memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Hasil ini belum memenuhi syarat target yang diharap sehingga perlu perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II, menunjukkan kemampuan 3 guru (50%) pada skor kategori tinggi, 2 guru atau 33% pada kategori sedang dan 1 guru (17%) pada kategori rendah. Jika dipersentasikan guru yang mampu mengolah dan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mencapai 83%. Ini membuktikan bahwa penerapan supervisi akademik oleh pengawas sekolah selaku peneliti terhadap guru-guru SD Negeri 19 Seluma pada tahun pelajaran 2017/2018 secara ilmiah dapat memotivasi guru menggali sumber belajar lain yaitu pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Saran

Merujuk pada kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut ini: Guru agar terus meningkatkan kemampuannya dalam menggali sumber belajar lainnya yang banyak terdapat di sekitarnya misalnya memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

Kepala sekolah agar melakukan pembinaan rutin terhadap guru dengan kegiatan semacam, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pengawas sekolah agar lebih produktif dalam membantu mengatasi permasalahan guru-guru binaan dalam pembelajaran guna melengkapi keterbatasan sarana maupun sumber belajar dengan melakukan inovasi kreatif.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri 19 Seluma atas kerjasamanya yang baik selama penelitian ini dilakukan.

6. Daftar Pustaka

- Badru, Zaman. 2005. Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
Ekowati. 2001. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
Gwynn, J.M. 1961. Theory and Practice of Supervision. New York: Dodd, Mead & Company.
Hernawan, A.H. 2009. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
Rusyan. 2001. Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Guru; Jakarta: Ditjen Dikti.

- Sarman. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Aditya Bakti.
- Sarman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sergiovanni, T.J. 1987. *Supervision: A redefinition*. Boston, MA: McGraw-Hill.
- Suharsimi, Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta.